

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan tahap akhir perkembangan kehidupan manusia. Pada umumnya lansia akan mengalami proses penuaan (aging process) ditandai dengan menurunnya fungsi organ tubuh sehingga mengakibatkan perubahan pada kesehatan fisik (Adriani et al., 2021). Seiring berjalannya waktu, lansia akan mengalami kerusakan jaringan dan organ sehingga rentan terhadap penyakit degeneratif termasuk diabetes melitus (Widyastuti & Ayu, 2019). Lansia rentan terkena penyakit diabetes dikarenakan lansia hanya dapat memproduksi insulin dalam jumlah yang sedikit, sebab insulin tidak dapat di gunakan secara efektif dan pada usia lanjut terjadi peningkatan kadar gula darah pada salah satu organ tubuh, hal ini akan dirasakan nantinya seperti komplikasi dan seiring berjalannya waktu seluruh organ tubuh menjadi rusak dan menimbulkan berbagai gejala dan keluhan (Irawati et al., 2022).

Diabetes Mellitus semakin meningkat setiap tahunnya dan menjadi ancaman bagi kesehatan dunia dan diperkirakan akan mencapai 643 juta kasus pada tahun 2030 dan 783 juta kasus pada tahun 2045. Menurut International diabetes Federation, 2021 terdapat 63 juta orang berusia 20-79 tahun yang menderita diabetes di seluruh dunia, terhitung 9,3% dari total populasi pada kelompok usia tersebut. Pada kelompok lansia (65-79 tahun) prevalensi diabetes diperkirakan meningkat menjadi 19,9%. Diabetes Melitus tipe II pada lansia di Indonesia mencapai 6,2% artinya terdapat lebih dari 10,8 juta penderita diabetes pada tahun 2020 dan jumlah tersebut diperkirakan akan mencapai 16,7 juta penderita pada tahun 2045 (Kemenkes RI, 2022). Sementara itu, jumlah penderita diabetes pada lansia di Jawa Timur mengalami peningkatan sejak tahun 2018-2019 jumlah penderita diabetes pada lansia berjumlah 8.861 orang dan pada tahun 2019 jumlah tersebut meningkat menjadi 9.420 orang sehingga menjadikan

diabetes sebagai silent killer atau pembunuh yang menghantui dunia (Ningsih et al., 2021).

Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang belum dapat disembuhkan. Meningkatnya prevalensi diabetes melitus disertai dengan peningkatan komplikasi akut maupun kronis, antara lain gangguan makrovaskular, gangguan mikrovaskular, dan neuropati (Ratnawati et al., 2019). Lansia dengan kadar gula darah yang tinggi akan membuat viskositas atau kekentalan darah menjadi tinggi sehingga menghambat peredaran darah dan syaraf terutama pada darah perifer atau ujung kaki. Peningkatan viskositas darah akan menyebabkan peningkatan kemampuan bakteri yang merusak sel-sel tubuh, sehingga jika maka proses penyembuhannya akan lebih sulit atau lebih lama (Ratnawati et al., 2019). Oleh karena itu, kadar glukosa pada penderita diabetes melitus dapat dikendalikan dengan menerapkan empat pilar penatalaksanaan diabetes yaitu berupa edukasi tentang diet, aktivitas fisik, penggunaan obat yang benar, dan penggunaan fasilitas kesehatan yang tepat (Marbun, 2022). Salah satu aktivitas fisik penderita diabetes adalah senam kaki diabetes, dimana senam kaki dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk latihan untuk mengurangi nyeri, meningkatkan kenyamanan, menjaga kestabilan kadar gula darah, melancarkan peredaran darah, dan mencegah kerusakan saraf (Ramadhan & Mustofa, 2022).

Senam kaki diberikan kepada penderita diabetes melitus baik tipe 1, tipe 2 dan tipe lainnya. Senam kaki sangat dianjurkan sebagai tindakan pencegahan dini sejak di diagnosis menderita diabetes melitus. Senam kaki tergolong olahraga atau aktivitas yang ringan dan mudah karena dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan, terutama di rumah dengan kursi dan koran serta tidak memerlukan banyak waktu hanya sekitar 20-30 menit yang bermanfaat bagi tubuh untuk menghindari terjadinya luka kaki dan membantu meningkatkan sirkulasi darah bagian kaki (Ratnawati et al., 2019). Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir NERS dengan judul Implementasi "Senam Kaki

Diabetes” Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Tn. J Dengan Diabetes Mellitus Di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi “senam kaki diabetes” terhadap kadar glukosa darah pada Tn. J dengan *diabetes* di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah penulis mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien *diabetes mellitus* dengan menganalisis pemberian intervensi senam kaki *diabetes*.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan diagnosa medis *Diabetes Mellitus* di Dusun Ngamprong Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
2. Mampu menerapkan diagnosa keperawatan pada Tn. J. dengan diagnose medis *Diabetes Mellitus* di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
3. Mampu memberikan intervensi nonfarmakologis sesuai dengan jurnal yang ditemukan.
4. Mampu mengevaluasi keperawatan dengan diagnose medis *Diabetes Mellitus*.
5. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada Tn. J. dengan diagnose medis *Diabetes Mellitus*.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1. Mafaat Teoritis

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan bermannfaat untuk pendidikan keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan gerontik. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi Pendidikan untuk mengimplementasikan intervensi sebagai salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Bagi peneliti yang akan datang,

diharapkan karya Ilmiah ini dapat menjadi referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan penyakit *diabetes mellitus*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dalam bidang keperawatan terkait pelayanan kesehatan dimasyarakat mengenai intervensi keperawatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pada pasien dengan *diabetes mellitus* pada lansia.

